

Pelatihan Manajemen Modal *Qordhul Hasan* Pendekatan *Spiritual community* pada Usaha Mikro Desa Rowosari, Kendal

Mutamimah*, Lisa kartikasari, Indri Kartika

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Kaligawe Raya Km 5 Telp/024 6581022

E-mail: mutamimah@unissula.ac.id

Received:
2 September 2023

Revised:
10 October 2023

Accepted:
13 November 2023

Published:
30 November 2023

Abstrak

Potensi ekonomi Desa Rowosari tinggi, namun akses permodalan terbatas, tidak ada agunan, dan risiko kredit tinggi. Oleh karena itu, mendesak untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan *Qordhul Hasan* Pengelolaan Modal Pendekatan *Spiritual Komunitas* pada Usaha Mikro di Desa Rowosari Kecamatan Rowosari Kab. Kendal. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan modal *qordhul hasan*, sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha mikronya, dan tidak ada lagi risiko kredit. *Qordhul hasan* sangat tepat diberikan kepada usaha mikro non bankable, tidak mempunyai agunan dan tidak dikenakan bunga. Metode pengabdian masyarakat ini adalah: a). Survei awal untuk menggali potensi ekonomi dan permasalahan masyarakat di Desa Rowosari, Kecamatan. Rowosari, Kabupaten Kendal. B). Pelatihan Manajemen Modal *Qordhul Hasan* Menggunakan Pendekatan *Spiritual Komunitas* pada Usaha Mikro di Desa Rowosari Kecamatan Rowosari Kab. Kendal. C). Pemantauan dan evaluasi *Qordhul*. Pelatihan pengelolaan modal *Hasan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan *qordhul hasan* pengelolaan modal pelaku usaha mikro di Desa Rowosari Kec. Rowosari, Kab. Kendal meningkat, sehingga kinerja usaha usaha mikro meningkat.

Kata kunci: Pelatihan; Bisnis Mikro; *Qardhul Hasan*; Manajemen Modal; Komunitas Rohani.

Abstract

The economic potential of Rowosari village is high, but it has limited capital acces, no collateral, and high credit risk. So, it is urgent to carry out community service by providing Qordhul Hasan Capital Management training with a Spiritual community Approach to Micro Business in Rowosari Village, Rowosari District, Kab. Kendal. The aim of this community service is to increase insight, knowledge and skills regarding qordhul hasan capital management, so that they can improve the performance of their micro businesses, and there will be no more credit risk. Qordhul hasan is very appropriate to be given to non-bankable micro businesses, do not have collateral and no interest. This community service method is: a). Initial survey to explore the economic potential and problems of the community in Rowosari Village, District. Rowosari, Kendal District. b). Qordhul Hasan Capital Management Training Using a Spiritual community Approach for Micro Business in Rowosari Village, Rowosari District, Kab. Kendal. c). Monitoring and evaluating of Qordhul Hasan capital management training. The results show that the level of knowledge and skills of qordhul hasan capital management of micro business actors in Rowosari Village, Kec.

Rowosari, Kab. Kendal increases, so that the business performance of micro businesses increases.

Keywords: *Training; Micro Business; Qordhul Hasan; Capital Management; Spiritual community*

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh setiap dosen. Kontribusi perguruan tinggi sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, termasuk masalah kemiskinan. Rowosari merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya nelayan yang hanya mendapat penghasilan berupa ikan di saat laut dalam kondisi pasang. Namun di saat laut sedang surut, maka mereka menganggur dan tidak mempunyai penghasilan. Salah satu metode untuk memberdayakan masyarakat nelayan dan agar penghasilan dapat mencukupi kebutuhan keluarga adalah dengan memberi pelatihan dan pendampingan pada pelaku usaha mikro yang bergerak pada *home industry*. *Home industry* misalnya kripik nangka, criping ketela, abon ikan, dan lain-lain menjadi pilihan bagi usaha mikro Desa Rowosari, Kec. Rowosari. Dengan demikian, jika usaha *home industry* ini dikembangkan dengan baik, akan dapat menambah pendapatan keluarga nelayan. Namun, secara umum mereka kesulitan akses modal melalui bank. Czerwonka & Jaworski (2021) menyatakan bahwa UMKM mempunyai kesulitan untuk mendapatkan akses modal eksternal. Alasannya adalah karena UMKM tidak mempunyai jaminan, bunga pinjaman tinggi, tidak mampu menyusun laporan keuangan dengan baik, sehingga risiko pembiayaan tinggi. Justru dalam kondisi seperti itu, para rentenir dengan mudah memberikan pinjaman kepada mereka dengan bunga sangat tinggi, yang tentunya dilarang oleh Islam.

Untuk mengembangkan bisnisnya membutuhkan modal usaha, serta kompetensi untuk mengelola modal tersebut, sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha mikro. Nini et al. (2020) menyatakan bahwa salah satu ukuran untuk menghasilkan keuntungan bisnis adalah pilihan modal yang tepat. Jika pelaku usaha mikro mampu memilih serta menentukan beberapa alternatif modal, maka akan dapat meningkatkan kinerja bisnis usaha mikro. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kong et al. (2023); Miranti & Osktaviania (2022) yang menyatakan bahwa kombinasi penggunaan modal atau *capital structure* dapat meningkatkan keberlangsungan usaha bisnis. Kokeyeva et al. (2022) menyatakan bahwa UMKM secara umum menggunakan modal sendiri dari laba ditahan yang ada dan hanya menambah utang jika memang benar-benar diperlukan. Perilaku ini mengikuti *Pecking Order Theory*.

Salah satu jenis modal yang sesuai untuk pembiayaan usaha mikro *non bankable* yang berbasis pada prinsip syariah adalah *qordhul hasan*. *Qardhul hasan* merupakan salah satu jenis akad syariah yang mengedepankan aspek kesalehan antara penerima manfaat dan pemberi dana (Nugraheni & Muhammad, 2023). Hal ini diperkuat oleh Machfudz & Kamila (2019) bahwa implementasi pembiayaan *qardhul hasan* sangat membantu pelaku usaha mikro untuk mengembangkan bisnisnya. Priyono et al., (2022) menemukan bahwa penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* dapat meningkatkan kesejahteraan hidup anggota, baik dari segi pendapatan maupun pendidikan. Zauro et al., (2016) menyatakan bahwa *qordhul hasan* sebagai pembiayaan prinsip syariah sebagai pengganti permasalahan pembiayaan konvensional yang memberatkan dengan bunga tinggi dan membutuhkan jaminan. Prasetyowati (2017) menyatakan bahwa salah satu manfaat *qordhul hasan* adalah memfasilitasi masyarakat miskin untuk menciptakan pasar baru, memperluas lapangan pekerjaan dan usaha bisnis dengan menggunakan jasa, keterampilan dan keahlian yang mereka miliki, sehingga dapat menurunkan pengangguran dan kemiskinan,

Qordhul hasan sebagai pinjaman kebajikan berupa harta kepada orang lain yang dapat ditagih tanpa mengharapkan imbalan (Widiyanto et al., 2011) dan sebagai *non-interest or benevolent loans* (Utomo et al., 2017), dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan usaha mikro (Damanhur & Utami, 2020). Amin et al., (2010) menyatakan bahwa sikap dan norma subyektif mempengaruhi pembiayaan *qordhul hasan*. Namun perkembangan usaha mikro sangat rentan, karena secara umum mereka tidak memahami penggunaan modal secara tepat sasaran serta tidak memahami metode penyusunan laporan transaksi keuangan dengan benar. Hal ini selanjutnya akan berdampak pada tingginya risiko tidak kembalinya cicilan *qordhul hasan* tepat waktu. Untuk mengurangi risiko pinjaman macet dan mereka bisa saling berbagi ilmu pengetahuan, maka mereka dikumpulkan dalam forum pengajian (*spiritual community*). Fauziah & Anam (2021) menyatakan bahwa *spiritual community* sebagai kumpulan pengajian di mana kyai yang berperan langsung dan memotivasi jama'ah agar melakukan aktivitas kebaikan.

Dengan demikian sangat *urgent* diselenggarakan pelatihan tentang manajemen modal *Qordhul Hasan* dengan pendekatan *spiritual community* pada usaha mikro Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. Oleh karena itu, rumusan masalahnya adalah bagaimana meningkatkan kinerja usaha mikro berbasis pada manajemen modal *Qordhul Hasan* dengan pendekatan *spiritual community* bagi usaha mikro Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain:

- 1) Survey awal bersama tim Yayasan Rahmat Semesta yang dipimpin oleh bapak Romanto, SPdi, MPdi untuk menggali potensi dan permasalahan ekonomi usaha mikro Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kabupaten Kendal.
- 2) Memberi pelatihan manajemen modal *qordhul hasan* pada usaha mikro Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. Namun sebelum melakukan pelatihan, tim pengabdian masyarakat membagikan lembar *pre test* untuk diisi oleh para peserta yang hadir. *Pre-test* ini untuk menggali pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan peserta pelatihan manajemen modal *qordhul hasan* sebelum pelatihan dilaksanakan.
- 3) Mengevaluasi kinerja pelatihan manajemen modal *qordhul hasan* terhadap kinerja usaha mikro desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. Hal ini dilakukan dengan membagikan lembar "*post test*" kepada peserta setelah pelatihan dan pendampingan selesai dilakukan.

Penilaian kinerja pengabdian masyarakat dilihat dari hasil *pre test* dibanding *post test* yang dibagikan kepada peserta pelatihan. Jika nilai jawaban benar pada *post test* lebih tinggi dibanding nilai *pre-test*, berarti program pelatihan manajemen modal *qordhul hasan* dinyatakan "sukses" sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat. Namun sebaliknya jika nilai jawaban benar pada *post-test* sama atau lebih rendah dari nilai *pre-test*, berarti program pelatihan manajemen modal *qordul hasan* dinyatakan "tidak sukses". Hal ini menjadi informasi penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai dasar menyusun pelatihan di masa yang akan datang, baik dari sisi topik, metode penyampaian, jumlah peserta setiap sesi, waktu dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pengabdian masyarakat ini dijelaskan dengan beberapa tahap, yaitu:

- 1) **Survei awal ke lokasi untuk menggali potensi dan permasalahan-permasalahan usaha mikro Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal.**

Survey awal dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Unissula dan tim Yayasan Rahmat Semesta yang diketuai oleh bapak Romanto, SPdi,MPdi dan sebagian masyarakat Desa

Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. Adapun hasil survey tersebut : a). Masyarakat Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal mempunyai potensi yang sangat besar terutama keahlian mereka dalam *home industry* seperti: abon, criping ketela, criping nangka, criping singkong, susu serta jajanan pasar. Mereka sudah mendapatkan pinjaman *qordhul hasan* yang dikelola oleh Yayasan Rahmat Semesta, namun mereka tidak memahami bagaimana mengelola modal *qordhul hasan* tersebut, serta tidak mengetahui bagaimana mencatat transaksi keuangan bisnisnya. Bahkan setiap transaksi uang kas masuk-keluar tidak dicatat sama sekali, dan hanya mengandalkan perkiraan-perkiraan semata. Selain itu, selama ini pelaku usaha mikro Desa Rowosari, Kec. Rowosari belum mampu menyusun laporan transaksi keuangan secara sistematis dan terstandar. Selama ini, pelaku usaha mikro Desa Rowosari, Kec. Rowosari dalam mencatat transaksi secara manual dan dicatat pada kertas-kertas yang terpisah pisah yang justru memakan energi dan dokumennya mudah hilang. Hal ini akan mempersulit mereka ketika mereka akan menghitung keuntungan, pengembalian modal pinjaman, serta dalam pengembangan bisnisnya. Padahal jika mereka mampu mengelola pinjaman *qordhul hasan*, menyusun transaksi keuangan secara sistematis, maka akan ada kepercayaan dari *shohibul maal* maupun dari Yayasan Rahmat Semesta, sehingga mempermudah mereka dalam meningkatkan jumlah pinjaman dengan jumlah yang lebih besar dari sebelumnya. Selain itu, usaha bisnis mereka akan berkembang dan bertahan dalam jangka panjang.

2) Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Modal *Qordhul Hasan*

Pelaksanaan pelatihan Manajemen *Qordhul Hasan* dilaksanakan di balai pelatihan usaha mikro Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. Acara diawali dengan pembukaan, serta sambutan dari ketua Yayasan Rahmat Semesta Bapak Romanto, SPdI, MPdi. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan oleh tim dosen Unissula, yaitu: Prof. Dr. Mutamimah, SE, MSi (Dosen Fakultas Ekonomi Unissula), Dr. Lisa Kartikasari, SE, MSi, Akt (Dosen Fakultas Ekonomi Unissula), serta Dr. Indri Kartika, SE, MSi, Akt (Dosen Fakultas Ekonomi Unissula). Namun sebelum pelatihan dimulai, para peserta diberi lembar "*pretest*" untuk mengukur apakah para peserta sebelum pelatihan dimulai, mereka sudah mempunyai pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan manajemen modal *qordhul hasan* atau belum. Jumlah peserta yang hadir ikut pelatihan sebanyak 20 orang sebagai pelaku usaha mikro Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal.



Gambar 1. Pemberian Pelatihan dan pendampingan manajemen modal *qordhul hasan* berbasis *spiritual community*

Selama ini para pelaku usaha mikro Desa Rowosari, Kec. Rowosari sudah mendapatkan pinjaman modal *qordhul hasan* yang dikelola oleh ketua Yayasan Rahmat Semesta (Bapak

Romanto, SPdI, MPdI) dengan cara memberikan pembiayaan kepada setiap pelaku usaha mikro sebesar Rp 500.000,- (lima ratus ribu rupiah). Mereka harus mengikuti pengajian rutin (*spiritual community*) setiap hari Selasa pukul 14.00 – selesai.

Pada forum pengajian yang melibatkan banyak pelaku usaha mikro disebut pendekatan *spiritual community*, kemudian mereka diberi pelatihan manajemen *qardhul hasan* oleh tim dosen FE Unissula. Selain itu, saat para pelaku usaha mikro datang di pengajian, mereka harus mencicil pinjaman *qardhul hasan* dengan nilai Rp 50.000,- (lima puluh ribu rupiah). Dengan demikian adanya forum pengajian (*spiritual community*) tersebut akan memotivasi para pelaku usaha mikro untuk mengembalikan cicilan tepat waktu (tidak ada pembiayaan macet). Machfudz & Kamila (2019) menyatakan bahwa pelaksanaan pembiayaan *qardhul hasan* cukup menguntungkan. *Qardhul hasan* yang ditempatkan pada kelompok ekonomi produktif menunjukkan perasaan bahagia dan tenang karena pengembalian pinjaman tidak dibebani biaya, selain itu mempunyai fleksibilitas dari waktu pengembalian. *Qardhul hasan* adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman kebajikan tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu yang disepakati (Hasanah, 2018).

Spiritual community adalah sebagai komunitas keagamaan dan semua agama juga berkaitan dengan spiritualitas (Strain, 2015). Secara umum, lembaga-lembaga keagamaan seperti pengajian cenderung bersifat hierarkis, memiliki doktrin dan tokoh yang berwibawa, serta mempunyai pengaruh dalam memotivasi dan mendorong jamaahnya untuk melakukan tindakan yang bermanfaat bagi kesejahteraan mereka.

Qardhul hasan adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman kebajikan tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu yang disepakati (Hasanah, 2018). Kurt et al., (2020) menyatakan bahwa spiritualitas dapat mendorong komitmen anggota terhadap komunitas jaringan dan kehadiran spiritualitas mempunyai pengaruh pada komunitas mereka, serta saling memberikan manfaat.

Manajemen modal *qardhul hasan* adalah bagaimana mendistribusikan dan mengelola modal *qardhul hasan* dengan cara mencatat transaksi mulai penggunaan modal (dibelanjakan bahan baku, bahan penolong, alat-alat sederhana, dan lain-lain) untuk mendukung operasional produk yang mereka hasilkan. Kemudian semua pengeluaran dari modal *qardhul hasan* harus dijumlah. Selain itu pelaku usaha mikro juga wajib mencatat semua transaksi-transaksi penjualan yang terjadi, sehingga akan mudah melihat berapa pemasukan yang berasal dari produk yang dihasilkan. Dengan membuat catatan uang masuk (hasil penjualan), dibandingkan uang keluar (modal *qardhul hasan* digunakan untuk pembelian bahan baku, peralatan, transportasi, dan lain-lain), maka jika pemasukan lebih besar dari pengeluaran maka berarti usaha bisnis “laba”. Sebaliknya jika pemasukan lebih kecil dari pengeluaran, maka usaha bisnis “rugi”. Pencatatan ini dilakukan setiap terjadi transaksi. Apabila para pelaku usaha mikro ini dapat mencatat semua transaksi keuangan serta membuat laporan rugi-laba dengan baik, maka akan meningkatkan kepercayaan dari pemberi pinjaman ataupun pemerintah. Laporan keuangan sebagai potret kinerja usaha mikro, sukses atau tidak dalam menjalankan bisnisnya. Jika bisnis sukses, maka pelaku usaha mikro dapat tumbuh lebih besar, bahkan mendorong bisa mengurus Izin Usaha Mikro Dan Kecil (IUMK) dan Sertifikasi Halal. IUMK dapat digunakan juga sebagai persyaratan untuk mendapatkan bantuan-bantuan dari pemerintah untuk pengembangan usaha serta mempermudah dalam mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal.

Demikian sebaliknya, apabila pelaku usaha mikro Desa Rowosari, Kec. Rowosari tidak menyusun laporan transaksi keuangan yang baik, maka akan menyebabkan hal-hal: a) Pelaku usaha mikro tidak akan bisa mengetahui bagaimana perkembangan usaha mereka secara riil,

namun hanya mampu mengetahui perkembangan bisnisnya berdasarkan perkiraan semata yang tidak tentu benar. b) Pelaku usaha mikro akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan jumlah pinjaman yang lebih besar, di mana hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan bisnisnya. c) Mendorong bisnisnya kesulitan keuangan dan bahkan bangkrut.

3) Penilaian Kinerja Pengabdian Masyarakat.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Modal *Qordhul Hasan*

No	Pernyataan	Pre-Test		Post-Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	Manajemen modal <i>qordhul hasan</i> sangat tepat diberikan kepada usaha mikro yang tidak mempunyai agunan	5	15	17	3
2	Modal <i>qordhul hasan</i> harus digunakan tepat penggunaannya	6	14	18	2
3.	Modal <i>qordhul hasan</i> tidak boleh untuk kebutuhan konsumsi.	7	13	18	2
4.	Transaksi modal <i>qordhul hasan</i> harus dicatat penggunaannya dengan baik	5	15	17	3
5.	Transaksi keuangan harus dicatat setiap terjadi transaksi jual beli	6	14	19	1
6.	Laporan transaksi bisnis mempermudah mengetahui perkembangan bisnis	4	16	19	1
7	Pencatatan penjualan bisa dilakukan setiap terjadi transaksi penjualan	2	18	18	2
8	Pencatatan transaksi dengan <i>hand phone</i> lebih cepat, praktis, dan lebih efisien	6	14	18	2
9	Kami sudah memahami dan terampil dalam mengelola modal <i>qordhul hasan</i>	5	15	19	1
10	Pencatatan keuangan mempermudah dalam memonitor dan mengevaluasi kondisi dan perkembangan bisnis kami	7	13	19	1

Tabel 1 menunjukkan hasil kinerja pengabdian masyarakat dengan mengukur wawasan, pemahaman, dan ketrampilan mereka selama mengikuti pelatihan manajemen modal *qordhul hasan* yang menunjukkan bahwa dari jumlah peserta pelatihan 20 orang, diperoleh total jawaban benar dan salah untuk masing-masing *pretest* atau *post test*. Hasil penilaian kinerja pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa nilai *post test* dari 20 peserta pelatihan tentang manajemen modal *qordhul hasan* sebesar $9,1 > 2,65$ (jawaban benar pada *post test* $>$ *pre test*) dan jawaban salah $7,35 > 0,9$ (jawaban salah pada *pre test* $>$ *post test*). Berarti bahwa program pelatihan manajemen modal *qordhul hasan* menunjukkan kriteria sukses sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat, karena dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan manajemen modal *qordhul hasan* bagi pelaku usaha mikro Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. Hal ini

selanjutnya akan mendorong usaha bisnisnya tumbuh dengan baik serta dapat bertahan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berdasarkan pada analisis *pre-test* dan *post test* dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha mikro Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal yang tergabung dalam pengajian (*spiritual community*) mempermudah mereka untuk *knowledge sharing*, bisa mengembalikan pinjaman tepat waktu, dan mereka mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan manajemen modal *qordhul hasan*. Hal ini selanjutnya dapat meningkatkan keuntungan serta kinerja bisnis usaha mikro Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal.

Pengabdian masyarakat ini mempunyai keterbatasan, antara lain: a). Usia peserta pelatihan bervariasi, sebagian besar berusia 50-an tahun Dengan rentang usia ini mengharuskan pemateri menjelaskan secara perlahan dan diulang-ulang. b). Tingkat pendidikan mereka SD—SMA, namun mayoritas SD dan SMP. Dengan demikian memahami materi metode pencatatan transaksi bisnis secara sistematis serta pengelolaan modal *qordhul hasan* harus telaten. c). Tempat pelatihan duduk lesehan, sehingga tidak maksimal dalam mengikuti pelatihan. d). Materi pengabdian ini saat ini hanya pada manajemen modal *qordhul hasan*, padahal kebutuhan topik pelatihan lain masih sangat diperlukan. Oleh karena itu, saran untuk pengabdian masyarakat di masa yang akan datang sebaiknya: a) Menambah jumlah peserta pelatihan dengan tujuan agar semakin banyak jumlah pelaku usaha mikro yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan manajemen modal *qordhul hasan*. b). Menambah topik-topik pengabdian yang sangat dibutuhkan oleh usaha mikro Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal, misalnya: pencatatan transaksi keuangan secara *digital*, *packaging*, etika Islami dalam bertransaksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini sukses karena bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terimakasih kepada: a) Unissula yang telah memberi bantuan dana pengabdian masyarakat, b) Ketua Yayasan Rahmat Semesta serta masyarakat Desa Rowosari yang sudah membantu melakukan survey awal, menyediakan tempat pelatihan, serta menghubungi peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, H., Ghazali, M. F. & Supinah, R. (2010). Determinants of Qardhul Hassan financing acceptance among Malaysian bank customers: An empirical analysis. *International Journal of Business and Society*, 11(1), 1–16.
- Czerwonka, L. & Jaworski, J. (2021). Capital structure determinants of small and medium-sized enterprises: evidence from Central and Eastern Europe. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(2), 277–297. <https://doi.org/10.1108/JSBED-09-2020-0326>
- Damanhur, D. & Utami, W. (2020). Analisis dampak pembiayaan Qardun Hasan terhadap kesejahteraan pedagang di Aceh. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 155–163. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v21i2.606>
- Fauziah, H. & Anam, K. (2021). The development of community spirituality through the assembly of shalawat. *Journal of Islamic Studies Institute for Research and Community Service (LP2M)*, 11(November), 2021.

- Hasanah, S. (2018). Analisis pengelolaan Qardhul Hasan UMKM sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat (Studi pada El-Zawa UIN Malang). In *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/12041>
- Kokeyeva, S., Hájek, P. & Adambekova, A. (2022). Small firms' capital structure and performance. *Ikonomicheski Izsledvania*, 31(4), 128–144.
- Kong, Y., Donkor, M., Musah, M., Nkyi, J. A. & Ampong, G. O. A. (2023). Capital structure and corporates financial sustainability: Evidence from listed Non-Financial Entities in Ghana. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su15054211>
- Kurt, Y., Sinkovics, N., Sinkovics, R. R. & Yamin, M. (2020). The role of spirituality in Islamic business networks: The case of internationalizing Turkish SMEs. *Journal of World Business*, 55(1), 101034. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2019.101034>
- Machfudz, M. & Kamila, N. (2019). Empowerment of small businesses through the implementation of Qardhul Hasan Financing. *Journal of Socioeconomics and Development*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.31328/jsed.v2i2.1077>
- Miranti, T. & Oktaviana, U. K. (2022). Effect of capital structure on financial sustainability of Sharia Public Financing Bank (BPRS). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(01), 137. <https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.2301>
- Nini, N., Patrisia, D. & Nurofik, A. (2020). The effect of capital structure on company financial performance. *Jurnal Economia*, 16(2), 173–183. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.30661>
- Nugraheni, P. & Muhammad, R. (2023). The optimisation of Qardhul Hasan management in Islamic banking: enhancing its role in empowering the community. *Journal of Enterprising Communities*. <https://doi.org/10.1108/JEC-08-2022-0113>
- Prasetyowati, R. A. (2017). Persepsi bank-bank syariah terhadap produk Qardhul Hasan di Indonesia (Perception of the islamic banks toward the Qardhul Hasan products in Indonesia). *Jurnal Manajemen*, 8(2), 74–87. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/manajemen>
- Priyono, S., Istiqomawati, R. & Setyawan, I. (2022). Analisis pembiayaan Qardhul Hasan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup anggota ditinjau dari perspektif islam. *Equilibrium: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 8–13.
- Strain, D. (2015). *The spiritual community*. The Spiritual Naturalist Society. <https://www.snsociety.org/the-spiritual-community/>
- Utomo, S. D., Kumalasari, M. A. & Machmuddah, Z. (2017). Financial performance, audit delay and firm values banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 312–320.
- Widiyanto, Mutamimah & Hendar. (2011). Effectiveness of qard al-hasan financing as a poverty alleviation model. *Economic Journal of Emerging Markets*, 3(1), 27–42.
- Zauro, N. A., Saad, R. A. J. & Sawandi, N. (2016). Determinants of Qardhul Hassan financing acceptance in Nigeria. *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences Ep SBS, November*, 775–781. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2016.08.109>